

KOLEKSI MULTIMEDIA PERPUSTAKAAN

Mengapa Perpustakaan perlu koleksi Multimedia,

Sebuah Perpustakaan memerlukan koleksi multimedia antara lain karena :

1. Koleksi multimedia dapat dipakai sebagai salah satu alat yang sangat membantu dalam meningkatkan keunggulan bersaing di era pasar global. Tuntutan zaman dan gejolak pengguna jasa perpustakaan saat ini telah ditandai dengan keinginan untuk dilayani serba cepat, tepat, dan instan, tidak saja dalam format alfanumerik tapi juga grafik, citra, suara, dan video secara interaktif.
2. Multimedia segera menjadi ketrampilan dasar yang sama pentingnya dengan ketrampilan membaca. Artinya bahwa koleksi multimedia menjadikan kegiatan membaca itu lebih dinamis dengan memberikan dimensi baru pada kata-kata.
3. Mudah digunakan dan variatif. Dalam hal penyampaian makna, kata-kata dalam aplikasi multimedia dapat menjadi pemicu yang dapat digunakan memperluas cakupan teks untuk memeriksa suatu topik tertentu secara lebih luas. Multimedia melakukan hal ini bukan hanya dengan menyediakan lebih banyak teks melainkan juga menghidupkan teks dengan meyertakan bunyi, gambar, musik, animasi, dan video
4. Mudah dalam retrieval suatu dokumen maupun isi dokumen karena dilengkapi opsi pencari kata dan index search. Misalnya untuk menemukan halaman tertentu yang diperlukan dari suatu dokumen yang tebal, atau bahkan keseluruhan isi dokumen tertentu, kita hanya perlu mengetikkan satu kata kuncinya saja, baik tentang satu ataupun beberapa topik. Disamping itu juga koleksi multimedia dapat menunjukkan acuan bukan hanya ke topik yang tercantum dalam dokumen tersebut namun juga ke dokumen-dokumen lain dan semua dokumen yang terhubung dengan dokumen tersebut. e. Koleksi multimedia menggunakan link yang memungkinkan pengguna menelusuri jagad informasi yang saling terhubung dengan sangat cepat, setara dengan kecepatan cahaya (karena menggunakan gelombang elektromagnetik).
5. dll.

Contoh Perpustakaan Multimedia di Indonesia

Di bawah ini contoh beberapa Perpustakaan Multimedia di Indonesia, antara lain:

1. Perpustakaan Umum Multimedia Makasar, diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Sulawesi Selatan Amin Syam pada hari Rabu, 19 April 2006. Dinaungi oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah (BAPD) Sulawesi Selatan. Perpustakaan Umum Multimedia, demikian nama resminya, dibangun selama tiga tahun sejak 2004 dengan dana APBD sebesar Rp 3.4 milyar. Perpustakaan multimedia itu didirikan dengan tujuan untuk mendukung terlaksananya program Pemprov Sulawesi Selatan dalam upaya mencerdaskan masyarakat dan mengembangkan e-Government melalui pemanfaatan TI. Perpustakaan Umum Multimedia menempati bekas gedung serbaguna Museum I Lagaligo, bersebelahan dengan gedung BAPD di Jl. Sultan Alauddin, Makassar. Pembentukannya melibatkan berbagai pihak terkait, a.l. konsultan TI dari perpustakaan

IPB, pustakawan Unhas, perusahaan swasta yang memasok sarana TI, dan staf BAPD sendiri. Layanan yang disediakan mencakup layanan internet, alihmedia, penelusuran informasi, bimbingan TI, dsb.

2. Perpustakaan Multimedia MSPI, Dikelola Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta. Bertempat kedudukan di Ketingan, Jebres, Surakarta 57126. Perpustakaan ini memiliki koleksi berupa buku-buku, kaset, piringan hitam, CD, dan video mengenai seni pertunjukan, baik yang diterbitkan secara profesional maupun yang diterbitkan sebagai hasil penelitian oleh peneliti yang bersangkutan, yang berasal dari Indonesia dan internasional.

Kesulitan dalam pengelolaan koleksi Multimedia :

Kesulitan-kesulitan yang biasa dihadapi oleh perpustakaan yang memiliki koleksi multimedia antara lain adalah:

- Perlu ruang khusus dan tempat khusus dalam penyimpanan koleksi,
- Pengaturan suhu dalam ruangan harus tepat dan stabil untuk menghindari kerusakan pada koleksi dan perangkat pendukung-nya,
- Tempat penyimpanan koleksi dan ruang koleksi harus selalu bersih dan terhindar dari debu,
- Perlu pengelola dan petugas yang faham betul tentang koleksi multimedia dan seluk beluknya,
- Harus dipastikan untuk selalu melakukan shutdown pada sistem operasi sebelum power switch dimatikan. Hal ini penting untuk melindungi cacat pada hard drive yang disebabkan oleh kontak antara head pada hard drive dengan permukaan drive disc, dan juga menghindari kehilangan data-data penting. Pengecualian adalah ketika komputer di-lock dan hard-drive tidak berjalan. Pada situasi ini komputer dapat dimatikan tanpa ada efek membahayakan pada hard drive.
- Harus diusahakan untuk selalu memback-up data yang sangat penting ke dalam sedikitnya dua physical drive yang terpisah. Jadi backup data bisa dilakukan ke floppy, zip disks, CD-RW, dll.
- Untuk menjalankan Scandisk dan Defragment harus dilakukan minimal sekali dalam satu bulan. Hal ini berguna agar hard drive tetap dalam kondisi baik dan menghindari terjadinya crash,
- Harus diusahakan untuk menyisakan minimal 100 MB pada drive C: untuk digunakan oleh sistem operasi. Jika tidak, sistem operasi akan men-delete data-data pada hard-drive, atau sistem operasi menjadi sangat lambat. gunakan add/delete untuk mendelete program yang tidak lagi digunakan.
- Jangan membiarkan banyak program di-load saat men-start komputer. program-program tersebut
- menggunakan memori yang banyak sehingga membuat komputer menjadi lambat
- Harus selalu melakukan pengecekan virus secara rutin,
- dll

Hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan koleksi Multimedia :

Pengembangan koleksi multimedia dalam sebuah perpustakaan memerlukan hal-hal :

1. Mengidentifikasi masalah yang ada dalam pengembangan koleksi, yaitu melakukan analisis terhadap biaya, informasi, keamanan sistem dan koleksi, efisiensi, dan pelayanan terhadap pengguna.
2. Mengidentifikasi penyebab masalah dan menentukan keputusan. Setelah mengetahui masalah- masalah yang timbul dalam pengembangan koleksi multimedia, kemudian mengidentifikasi penyebabnya dan kemudian mengambil keputusan yang tepat dalam pengembangan koleksi.
3. Mengidentifikasi pengguna. Setiap peran dan kepentingan pengguna dalam memanfaatkan koleksi multimedia harus difahami. Mereka yang benar-benar menggunakan koleksi dan mereka yang hanya dipengaruhi oleh koleksi multimedia tersebut.
4. Melakukan observasi lapangan. Untuk mengetahui dan membandingkan surveyor yang dianggap paling mampu untuk bekerjasama dalam pengembangan koleksi multimedia sesuai tujuan dan kemampuan perpustakaan.
5. Melakukan langkah pengembangan koleksi multimedia secara terstruktur sesuai rencana dan tujuan yang hendak dicapai.

Semarang, April2009 by. Yuni Nurjanah